

Parameter utama dilakukan dengan mencatat jenis pohon, jumlah individu setiap jenis pohon dan diameter batang setinggi dada (dbh) pada tiap plot pengamatan. Potensi habitat sarang di Bukit Watuondo dan Bukit Gentong diperoleh dengan menghitung jumlah individu pohon yang memiliki diameter lebih dari 35 cm. Data mengenai ketersediaan sumber pakan di Bukit Watuondo dan Bukit Gentong diperoleh dengan menghitung jumlah individu *Ficus* yang terdapat di kedua lokasi tersebut.

Parameter penunjang meliputi ketinggian pohon, ketinggian tempat, suhu dan kelembaban lokasi penelitian. Pengukuran parameter penunjang dilakukan pada tiap stasiun pengamatan.

Analisis Data

a. Struktur dan komposisi vegetasi Bukit Watuondo dan Bukit Gentong.

Struktur vegetasi pohon diketahui dengan menghitung nilai penting, indeks kemelimpahan dan indeks keanekaragaman jenis pohon dalam areal penelitian.

Tingkat kesamaan komposisi jenis pohon pada kedua wilayah yang dibandingkan ditentukan dengan indeks kesamaan Sorensen.

$$\text{Indeka Nilai penting (NP)} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah individu}}{\text{Luas petak pengamatan}}$$

$$\text{Kerapatan relatif (KR)} = \frac{\text{Kerapatan satu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi (D)} = \frac{\text{Luas basal area suatu jenis}}{\text{Luas petak pengamatan}}$$

$$\text{Dominansi relatif (DR)} = \frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi (F)} = \frac{\text{Jumlah petak penemuan suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak pengamatan}}$$

$$\text{Frekuensi relatif (FR)} = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

Indeks Kemelimpahan dan Keanekaragaman Jenis

Indeks kemelimpahan didasarkan atas indeks Simpson dengan rumus:

$$D_i = \frac{n_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan : D_i = Indeks kemelimpahan dari jenis ke- i

n_i = Jumlah individu suatu jenis

N = Jumlah total seluruh individu seluruh jenis (Odum, 1971).

Indeks keanekaragaman jenis pohon ditentukan dengan menggunakan indeks Shannon-Wiener : $H' = - \sum \frac{n_i}{N} \log \frac{n_i}{N}$

Keterangan : H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

n_i = Jumlah individu suatu jenis

N = Jumlah total seluruh individu seluruh jenis (Brower et al., 1998).^v

Indeks Kesamaan Sorensen

$$IS_s = \frac{2c}{a + b} \times 100$$

Keterangan :

IS_s = Indeks kesamaan Sorensen

c = Jumlah jenis-jenis yang sama terdapat pada kedua wilayah yang diperbandingkan

a = Jumlah semua jenis pada salah satu wilayah

b = Jumlah semua jenis pada wilayah lainnya (Dombois&Ellenberg, 1974).^v

b. Vegetasi yang berpotensi sebagai habitat sarang dan sumber pakan di Bukit Watuondo dan Bukit Gentong.

Data vegetasi yang diperoleh dihitung jumlah individu yang memiliki diameter lebih dari 35 cm untuk mengetahui potensi habitat sebagai tempat bersarang. Ketersediaan vegetasi sebagai sumber pakan diketahui dengan menghitung jumlah individu *Ficus*.